

UPAYA PERPUSTAKAAN DALAM MENGURANGI PLAGIARISME PADA KARYA ILMIAH MAHASISWA (Studi Kasus di UPT Perpustakaan UNIKA Soegijapranata)

Lulu Andarini Aziz^{*)}, Ana Irhandayaningsih, Amin Taufiq Kurniawan

*Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Upaya Perpustakaan dalam Mengurangi Plagiarisme pada Karya Ilmiah Mahasiswa: Studi Kasus di UPT Perpustakaan Unika Soegijapranata”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan UPT Perpustakaan Unika Soegijapranata dalam mengurangi plagiarisme pada karya ilmiah mahasiswa, dan mengetahui peran TI dalam mendukung upaya mengurangi plagiarisme di UPT Perpustakaan Unika Soegijapranata, serta untuk mengetahui kebijakan yang muncul dari UPT Perpustakaan Unika Soegijapranata. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus. Informan dalam penelitian ini merupakan pustakawan atau staff perpustakaan Unika Soegijapranata dan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil analisis menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan UPT Perpustakaan Unika Soegijapranata dalam mengurangi plagiarisme pada karya ilmiah mahasiswa adalah dengan pendidikan pemakai, pemasangan rambu anti plagiarisme, penggunaan *software* plagiarisme *checker*, perpustakaan berkerjasama dengan pengajar dan, memberikan literasi informasi. Selanjutnya, peran Teknologi Informasi yang ada di perpustakaan Unika sangat mendukung dengan adanya pemanfaatan *software turnitin* di perpustakaan. Kebijakan yang muncul dari perpustakaan adalah adanya pelatihan pengoperasian *turnitin* kepada pustakawan atau staff perpustakaan serta adanya kerjasama perpustakaan dengan pengajar.

Kata kunci: plagiarisme, UPT Perpustakaan Unika Soegijapranata, karya ilmiah, pendidikan pemakai

ABSTRACT

The title of this thesis is “Library efforts in reducing plagiarism on student's scientific work: case study at library unit of Unika Soegijapranata”. The purpose of this research are to find out the efforts library unit of Unika Soegijapranata do in order to reduce plagiarism on student's scientific work, and to understand information technology's role in encouraging the reducing plagiarism efforts at library unit of unika soegijapranata, as well as to know the policy turns up from library unit of unika soegijapranata.. This study is descriptive qualitative research with case study method. Informant in this research is librarian or library staff and was chosen by purposive sampling technique. The data was gained from interviews, observation, and documentation study. This research use analysis data technique of Miles and Huberman models. Analysis result shows that efforts done by library unit of unika soegijapranata in reducing plagiarism on student's scientific works are user education, anti plagiarism sign attachment, utilizing plagiarism checker software, library collaborate lecturers and giving information literacy. Information technology roles in library of Unika greatly supports with the utilizing of turnitin software in library. The policy turns up from the library is operating turnitin training to librarians or library staffs as well as collaboration between librarians and lecturers.

Keywords: plagiarism, Library Unit of Unika Soegijapranata, scientific paper, user education

^{*)} Penulis Korespondensi.

E-mail: andarinilulu28@gmail.com

1. Pendahuluan

Dalam kehidupan ilmiah, konsep plagiarisme yang merupakan tindakan pengakuan karya orang lain sebagai karya sendiri, sudah tidak asing lagi. Para penulis dan peneliti juga telah memahami bahwa plagiarisme merupakan tindakan tidak terpuji, bahkan dilarang dalam kegiatan ilmiah. Namun kenyataannya, plagiarisme masih ada dan banyak ditemukan dalam berbagai karya ilmiah. Hal ini dibuktikan dengan menjamurnya kasus plagiarisme pada karya ilmiah mahasiswa.

Plagiarisme atau sering disebut plagiat adalah penjiplakan atau pengambilan karangan, pendapat, dan sebagainya dari orang lain dan menjadikannya seolah karangan dan pendapat sendiri. Plagiat dapat dianggap sebagai tindak pidana karena mencuri hak cipta orang lain tanpa meminta izin dan menyertakan sumber yang dicatutnya. Di dunia pendidikan, pelaku plagiarisme dapat mendapat hukuman berat seperti dikeluarkan dari sekolah/universitas, denda berupa uang dan bahkan hukuman penjara. Pelaku plagiat disebut sebagai plagiator.

Sejak abad ke-19, plagiat atau plagiarisme telah menjadi masalah serius dalam dunia pendidikan yang masih berlangsung sampai saat ini. Ini tentu memerlukan pertimbangan khusus karena memiliki dampak yang tidak sehat dalam dunia pendidikan. Seperti yang dilansir www.news.okezone.com/waspada-cyber-plagiarisme-skripsi-meningkat rujukan dari HuffPost College, Minggu (4/9/2011), *cyber plagiarisme* (plagiat melalui internet) skripsi tercatat meningkat. Hal tersebut dipublikasikan oleh Pew Research Center, lembaga survey Amerika Serikat. Lembaga yang juga bekerja sama dengan laman *The Chronicle of Higher Education* tersebut melakukan survei terhadap 1055 mahasiswa, baik dari universitas negeri maupun universitas swasta. Dari survei tersebut, didapat data sebanyak 55% mahasiswa melakukan plagiat skripsi sepanjang sepuluh tahun terakhir, demikian yang dilansir mayoritas dari mereka yakni sebanyak 89% mengatakan komputer dan internet memegang peran utama dalam hal contek-mencontek tersebut.

Menurut data Kemendikbud, kasus plagiat atau biasa disebut *copy-paste* (copas) pada proses sertifikasi dosen mencapai 808 kasus di tahun 2013. Plagiat bisa saja terjadi karena sikap mahasiswa terhadap ketersediaan sumber bacaan di perpustakaan. Mahasiswa yang enggan untuk berfikir dan tidak ingin bersusah payah dalam menyusun karya ilmiah tugas akhir atau skripsi. Kondisi nyata di perpustakaan menentukan cara mahasiswa

mengakses dan mencari referensi. Parafrase atau penguraian kembali suatu teks dalam bentuk susunan kata yang lain tanpa mengubah pengertian, dianggap sebagai keterampilan dasar dalam menulis masih dianggap sulit. Demikian pula dengan mengutip pendapat penulis dalam jurnal, buku atau sumber bacaan lainnya, banyak mahasiswa yang masih kalang kabut.

Keadaan demikian mendorong banyak mahasiswa berpikir singkat, hanya dengan “copas” (*copy-and-paste*) skripsi, thesis atau disertasi orang lain. Faktor lain yang memungkinkan mahasiswa tidak melakukan parafrase yang tepat dan mengutip pendapat dengan benar adalah persepsi yang keliru mengenai plagiat. Serta kurangnya latihan dalam menulis karya ilmiah.

Perpustakaan merupakan penyedia sumber informasi (tercetak maupun non cetak), yang dibutuhkan oleh seluruh civitas akademik didalam mendukung proses belajar mengajar. Perpustakaan perguruan tinggi ialah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, tujuan perguruan tinggi di Indonesia dikenal dengan nama Tri Dharma perguruan tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat, maka perpustakaan perguruan tinggi pun bertujuan membantu melaksanakan ketiga darma perguruan tinggi. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang berkembang pesat memberikan imbas yang cukup signifikan bagi perkembangan perpustakaan. Salah satunya adalah pengalihan bentuk dari *printed* ke elektronik.

Pergeseran ini pulalah yang menjadikan bentuk perpustakaan yang semula berbasis buku (perpustakaan tradisional) menjadi perpustakaan yang berbasis digital (perpustakaan digital). Bentuk digital memberikan kemudahan kepada pemustaka dalam mendapatkan jasa layanan informasi yang tanpa batas baik jarak maupun waktu. Jasa layanan informasi bukan hanya dalam konteks peminjaman dan pengembalian buku melainkan penyediaan informasi terpasang (*on-line*) yang disediakan oleh perpustakaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Mengetahui usaha apa saja yang dilakukan oleh UPT Perpustakaan Unika Soegijapranata dalam mengurangi plagiarisme. Mengetahui peran TI dalam mendukung upaya mengurangi plagiarisme di UPT Perpustakaan Unika Soegijapranata. Mengetahui kebijakan yang muncul dari UPT Perpustakaan Unika Soegijapranata dalam mengurangi plagiarisme.

Perpustakaan dalam perkembangannya dituntut untuk selalu menciptakan inovasi-inovasi baru dan mengikuti perubahan zaman. Salah satu contoh perpustakaan yang berhasil menciptakan inovasi dalam usahanya mengurangi plagiarisme adalah Universitas Katholik Soegijapranata Semarang. Inovasi yang dilakukan oleh pustakawan di Unika adalah dengan menyediakan software anti plagiarisme. Pada tahun 2014, UPT Perpustakaan Unika melanggan software gratis anti plagiarisme Viper. Viper adalah software atau aplikasi yang dapat mendeteksi gejala plagiarisme pada sebuah karya ilmiah. Viper digunakan pada operasi windows XP. Namun karena viper dianggap masih memiliki banyak kekurangan seperti keterbatasan kosakata yang hanya mencakup 7000 dan animo permintaan untuk scan plagiarisme cukup tinggi membuat UPT Perpustakaan Unika kualahan dalam memberikan layanan scan plagiarisme.

Sehingga pada awal tahun 2015 UPT Perpustakaan Unika Soegijapranata mengganti viper dengan melanggan turnitin. Turnitin merupakan software anti plagiarisme berbayar yang diciptakan oleh iParadigms, LLC. Pertama kali diluncurkan pada tahun 1997 Turnitin berkolaborasi dengan dosen, mahasiswa melakukan scan karya ilmiah dengan dosen yang bersangkutan. Sehingga perpustakaan hanya melayani di luar kelas. Turnitin juga dianggap lebih kompleks sumbernya dan lebih mudah digunakan. Ide untuk mendatangkan layanan scan anti plagiarisme ini muncul karena saat ini banyak sekali kasus mahasiswa yang dalam menyusun karya ilmiah ditemukan tindakan plagiarisme. Hal ini jelas berdampak besar pada institusi yang bersangkutan. Sehingga UPT Perpustakaan Unika berupaya memberikan pemahaman mengenai plagiarisme kepada mahasiswa.

Dengan memahami hal tersebut, diharapkan mahasiswa tidak memiliki niat untuk sekedar *copy-paste* yang di dapatkan dengan mudah di internet. Selain membuka layanan scan anti plagiarisme menggunakan software turnitin, UPT Perpustakaan Unika Soegijapranata juga melakukan upaya lainnya seperti memasang rambu-rambu anti plagiarisme, memberikan pendampingan untuk meminimalisir tindakan plagiarisme, sosialisasi tentang plagiarisme untuk mahasiswa baru, pendidikan pemakai perpustakaan dan melakukan kerjasama dengan pengajar.

Untuk itu peneliti ingin meneliti lebih dalam lagi tentang peran perpustakaan dalam mengurangi plagiarisme mahasiswa. Pemilihan lokasi penelitian di Unika Soegijapranata karena perpustakaan ini merupakan salah satu perpustakaan yang mampu menciptakan inovasi baru. Peneliti berusaha memperoleh informasi tentang hal yang mendasari hadirnya program anti plagiarisme turnitin, dan sejauh mana hasil program anti plagiarisme

diadakan oleh Unika Soegijapranata. Serta ingin mengetahui bagaimana UPT Perpustakaan Unika melakukan usaha dalam kaitannya mengurangi perilaku plagiarisme mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah seperti skripsi dan tugas akhir.

2. Landasan Teori

Sebuah penelitian memerlukan adanya landasan teori untuk mendukung dan memperkuat keabsahan permasalahan yang dikaji secara ilmiah. Teori yang peneliti kaji dalam melakukan penelitian ini termasuk teori tentang upaya mengurangi plagiarisme di perpustakaan perguruan tinggi kebutuhan informasi yang mencakup plagiarisme, perpustakaan perguruan tinggi dan karya ilmiah.

2.1 Pengertian Plagiarisme

Kata plagiarisme berasal dari kata Latin *plagiarius* yang berarti merampok, membajak. Plagiarisme merupakan tindakan pencurian atau kebohongan intelektual. Ada beberapa teori mengenai plagiarisme, antara lain:

Professional Plagiarism Prevention (2011: 2) mendefinisikan plagiat sebagai mengambil dan menggunakan sebagai milik kita (gagasan, tulisan, hasil penemuan orang lain); meng-*copy* (hasil kerja atau ide) tanpa pengakuan; mengambil menjadi milik kita baik gagasan maupun pekerjaan orang lain.

Definisi plagiat lainnya didefinisikan sebagai memperkenalkan hasil kerja orang lain sebagai milik sendiri dimana sumbernya berasal dari buku, jurnal, atau sumber tercetak lainnya maupun sumber elektronik yaitu sumber internet (Ma et.al, 2007: 69-82).

Menurut Ridhatillah (2003: 511-532), plagiarisme adalah tindakan penyalahgunaan, pencurian atau perampasan, penerbitan, pernyataan, atau menyatakan sebagai milik sendiri sebuah pikiran, ide, tulisan, atau ciptaan yang sebenarnya milik orang lain.

Banyak lagi definisi tentang plagiarisme yang diajukan, yang kalimat atau kata-katanya dapat berbeda namun intinya sama, yakni penggunaan ide, pikiran, data, kalimat orang lain seolah-olah sebagai miliknya tanpa menyebutkan sumbernya.

Plagiat merupakan pengambilan karangan (pendapat tersebut) orang lain dan menjadikannya seolah-olah karangan atau pendapat sendiri, misalnya menerbitkan karya tulis orang lain atas nama dirinya sendiri. Orang yang melakukan plagiat disebut plagiator atau penjiplak.

Menurut sastrawan Rosidi sebagaimana dikutip Fasya (dalam Soelistyo, 2011: 17), plagiat adalah pengumuman sebuah karya pengetahuan atau seni oleh ilmuwan atau seniman kepada publik atas semua atau sebagian besar karya orang lain

tanpa menyebutkan nama sang pengarang yang diambil karyanya.

Plagiat merupakan suatu tindakan menyimpang yang melanggar hukum dan tidak dapat ditolerir karena mencuri hasil karya ataupun hak cipta orang lain. Pelanggaran seperti ini tentu saja bertentangan dengan Undang-undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya, sehingga pelaku plagiat dapat dijerat hukuman sesuai dengan pasal 25 ayat 2 dan pasal 70.

Sementara itu, penilaian bahwa plagiarisme merupakan pelanggaran Hak Cipta juga secara tegas dinyatakan oleh *the World Intellectual Property Organization/WIPO*, dalam *glossary* tahun 1980 (dalam Soelistyo, 2011:15) sebagai berikut :

“Generally understood as the act offering or presenting as one’s own the work of another, wholly or partly, in a more or less altered form or context. The person so doing is called a plagiarist; he is guilty of deception and, in the case of works protected by copyright, also of infringement of copyright”.

“Umumnya dimengerti sebagai tindakan menawarkan atau menyajikan sebagai salah satu karya pribadi dari orang lain, seluruhnya atau sebagian, dalam langkah yang kurang mengindahkan atau mengubah dalam bentuk. Orang yang melakukan plagiat disebut plagiator; ia bersalah terhadap penipuan dan dalam kasus karya yang dilindungi hak cipta, juga pelanggaran hak cipta”.

Definisi WIPO menekankan satu syarat normatif, bahwa pelanggaran Hak Cipta terjadi bila ciptaan yang diplagiat merupakan karya yang dilindungi Hak Cipta. Persyaratan ini secara implisit mengindikasikan norma sebaliknya bahwa apabila karya yang diplagiat merupakan ciptaan *public domain*, maka plagiarisme yang dilakukan itu bukan merupakan tindakan pelanggaran Hak Cipta. Interpretasi ini perlu dikonfirmasi mengingat tindakan plagiarisme seperti itu betapapun merupakan tindak pelanggaran Hak Moral pencipta, yang di beberapa negara perlindungan hukumnya tidak mengenal batas waktu. Artinya, bersifat abadi atau *perpetual*. Hak Moral adalah hak yang khusus serta kekal yang dimiliki si pencipta atas ciptaannya, dan hak itu tidak dipisahkan dari penciptanya (Djumhana, 2003: 74).

Jadi dapat disimpulkan plagiat adalah pengambilan karangan (pendapat tersebut) orang lain dan menjadikannya seolah-olah karangan atau pendapat sendiri, misalnya menerbitkan karya tulis orang lain atas nama dirinya sendiri. Orang yang melakukan plagiat disebut plagiator atau penjiplak.

2.2 Faktor-faktor Penyebab Plagiarisme

Tindakan plagiarisme merupakan tindakan meniru atau mengcopy karya orang lain atau mengutipnya dan seolah-olah hasil karya tersebut adalah karyanya sendiri dengan tidak mencantumkan sumbernya. Tindakan plagiarisme ini adalah tindakan yang tidak baik untuk dilakukan oleh siapapun.

Plagiarisme sering terjadi karena ada beberapa faktor, yaitu (Soetanto, 2014: 21):

1. Faktor Budaya
2. Kurang memiliki pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah serta masalah plagiarisme
3. Ingin mencari jalan pintas dalam mencapai prestasi
4. Tekanan waktu yang sempit dalam menyelesaikan tugas
5. Malas menguras otak untuk berpikir lebih
6. Fasilitas dunia maya
7. Belum adanya sanksi yang memadai bagi plagiator
8. Proses hukum kasus plagiasi terlalu panjang dan melelahkan sehingga menyebabkan apatisme
9. Plagiasi dianggap lumrah oleh sebagian kalangan

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada banyak faktor penyebab tindakan plagiarisme. Perlu menanamkan sikap mandiri dan sikap ilmiah kepada setiap individu agar terhindar dari perilaku plagiarisme.

2.3 Tipe-tipe Plagiarisme

Mengacu pada konsep plagiarisme seperti yang dimaksud di atas, selanjutnya penting untuk mengetahui berbagai tipe plagiarisme, dan tipe-tipe plagiarisme menurut Putra (2011), sebagai berikut :

1. Plagiat Langsung (*Direct Plagiarism*)
Pelaku meng-copy langsung tulisan sebagian atau keseluruhan dan tidak menunjukkan bagian itu sebagai hasil kutipan atau karya orang lain.
2. Plagiat Tidak Jelas (*Incorrect Citation*)
Pelaku mengutip suatu bagian karya tulis, tetapi tidak jelas menyebutkan di mana awal kutipan dan di mana akhir kutipan.
3. Plagiat Mosaik (*Mosaic Plagiarism*)
Pelaku mengutip suatu bagian karya tulis dengan mengubah menurut kata-katanya sendiri meskipun yang diubah hanya kata-kata tertentu.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tipe-tipe plagiarisme menurut Putra dibedakan menjadi tiga, yaitu : plagiarisme langsung, plagiarisme tidak jelas dan plagiarisme mosaik.

Dilengkapi dengan Sastroasmoro (2007: 240) yang menjelaskan tipe-tipe plagiarisme dalam beberapa kelompok, yaitu :

1. Tipe plagiarisme berdasarkan aspek yang dicuri: plagiarisme ide, plagiarisme isi, (data penelitian), plagiarisme kata, kalimat, paragraf, dan plagiarisme total.
2. Klasifikasi berdasarkan sengaja atau tidaknya plagiarisme: plagiarisme yang disengaja dan plagiarisme yang tidak disengaja.
3. Klasifikasi berdasarkan proporsi atau presentasi kata, kalimat, paragraf yang dibajak: plagiarisme ringan : <30 %, plagiarisme sedang : 30-70 %, plagiarisme berat atau total : >70 %.
4. Berdasarkan pola plagiarisme: plagiarisme kata demi kata dan plagiarisme mosaik. Selain itu masih dikenal pula *autoplagiarism* dan *self-plagiarism*.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tipe plagiarisme menurut Sastroasmoro dikelompokkan ke dalam beberapa bagian, yaitu berdasarkan aspek yang dicuri, berdasarkan sengaja atau tidaknya plagiarisme, berdasarkan proporsi kata, kalimat, paragraf yang dibajak dan yang terakhir berdasarkan pola plagiarisme.

2.4 Mencegah Plagiarisme

Berikut dibawah ini adalah cara-cara mengurangi dan menghindari plagiarisme menurut Prasetya (2012):

1. Meningkatkan integritas
Setiap individu harus sadar bahwa plagiarisme merupakan pencurian kekayaan intelektual yang tertulis dalam Undang-Undang. Dengan melanggar, baik ketahuan maupun tidak ketahuan tetap saja sebuah pelanggaran. Diharapkan kesadaran muncul dari diri sendiri maupun instansi yang terkait untuk bersama-sama memerangi plagiarisme.
2. Menerapkan sanksi yang tegas
Bagi instansi seperti universitas ataupun pihak berwajib yang mengetahui adanya pelanggaran ini dapat memberi sanksi yang tegas. Tentu tidak satupun dari kita ingin berurusan dengan hukum, apabila telah terjadi, efek jera yang didapat bisa saja membekas bagi diri sendiri maupun orang lain di sekitar.
3. Menggunakan *software* anti plagiarism
Saat ini sudah banyak *software* berbasis *online website* yang menyediakan layanan anti plagiarisme. Tidak perlu rumit-rumit memikirkan algoritma yang benar, pengguna cukup memasukkan artikel yang ingin diperiksa untuk dibandingkan dengan artikel lain di jagat maya. Beberapa

software yang dapat digunakan di antaranya *Copyscape*, *Viper*, *Turnittin*, dan *Article Checker*.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan cara untuk mengurangi plagiarisme dapat dilakukan dengan meningkatkan integritas, menerapkan sanksi yang tegas dan menggunakan *software* anti plagiarisme.

2.5 Pengertian Karya Ilmiah

Dalam dunia pendidikan, karya tulis ilmiah atau sering disebut karya ilmiah bukan menjadi hal yang asing lagi, apalagi bagi sebagian mahasiswa. Hampir setiap hari mahasiswa dihadapkan dengan membuat karya ilmiah berupa laporan, makalah, praktikum dll.

Adapun pengertian karya ilmiah menurut para ahli :

1. (Syamsudin, 1994),
Tulisan ilmiah adalah naskah yang membahas suatu masalah tertentu, atas dasar konsepsi keilmuan tertentu, dengan memilih metode penyajian tertentu secara utuh, teratur dan konsisten.
2. (Brotowidjoyo, 1985: 8-9)
Karangan ilmiah adalah karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta dan ditulis menurut metodologi penulisan yang baik dan benar.
3. (Dwiloka dan Riana, 2005:1-2)
“Karya ilmiah atau tulisan ilmiah adalah karya seorang ilmuwan (yang berupa hasil pengembangan) yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang diperolehnya melalui kepustakaan, kumpulan pengalaman, penelitian, dan pengetahuan oranglain sebelumnya”.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan karya ilmiah adalah hasil penelitian atau pengkajian dari serangkaian kegiatan yang dilakukan seseorang atau sebuah tim yang sistematis berdasarkan pada metode ilmiah, etika keilmuan, memenuhi kaidah dan menurut metodolog penulisan yang baik dan benar agar mendapatkan jawaban secara ilmiah terhadap permasalahan yang ada.

2.6 Jenis-jenis Karya Ilmiah

Karya tulis ilmiah secara umum dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yakni karya tulis ilmiah sebagai laporan hasil pengkajian penelitian, dan karya tulis ilmiah berupa hasil pemikiran yang bersifat ilmiah. Keduanya dapat disajikan dalam bentuk laporan hasil penelitian, buku, diktat, karya terjemahan, makalah, tulisan di jurnal, atau berupa artikel yang dimuat di media masa. Namun, karya yang dimuat di media massa

(koran, majalah) sebagian orang menyebutnya sebagai jenis karya tulis ilmiah populer. Penamaan ini didasarkan pada prinsip bahwa koran dan majalah merupakan media populer yang penggunaan bahasanya tidak resmi dan baku sebagaimana bahasa yang harus disajikan dalam laporan penelitian. Namun demikian, karya tulis ilmiah populer ini juga mendapatkan penghargaan walaupun dengan nilai yang berbeda dari karya tulis lainnya.

Menurut Soehardjono (2006) meskipun berbeda macam dan besaran angka kreditnya, semua karya tulis ilmiah (sebagai tulisan yang bersifat ilmiah) mempunyai kesamaan, yaitu hal yang dipermasalahkan berada pada kawasan pengetahuan keilmuan kebenaran isinya mengacu kepada kebenaran ilmiah kerangka sajiannya mencerminkan penerapan metode ilmiah tampilan fisiknya sesuai dengan tata cara penulisan karya ilmiah. Salah satu bentuk karya tulis ilmiah yang cenderung banyak dilakukan adalah karya tulis ilmiah hasil penelitian perorangan (mandiri) yang tidak dipublikasikan tetapi didokumentasikan di perpustakaan sekolah dalam bentuk makalah.

Akan tetapi, umumnya karya ilmiah di perguruan tinggi, menurut Zaenal (2003: 1) dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Makalah adalah karya tulis ilmiah yang menyajikan suatu masalah yang pembahasannya berdasarkan data di lapangan yang bersifat empiris-objektif.
2. Kertas Kerja seperti halnya makalah adalah juga karya tulis ilmiah yang menyajikan sesuatu berdasarkan data di lapangan yang bersifat empiris-objektif.
3. Skripsi adalah karya tulis ilmiah yang mengemukakan pendapat penulis berdasarkan pendapat orang lain.
4. Tesis adalah karya tulis ilmiah yang sifatnya lebih mendalam dibandingkan dengan skripsi
5. Disertasi adalah karya tulis ilmiah yang mengemukakan suatu dalil yang dapat dibuktikan oleh penulis berdasarkan data dan fakta yang sah (valid) dengan analisis yang terinci.

Jadi dapat disimpulkan jenis-jenis karya ilmiah menurut Arifin adalah makalah, kertas kerja, skripsi, tesis dan disertasi.

2.7 Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang berada di suatu lingkungan perguruan tinggi. Perpustakaan tersebut berada di lingkungan kampus dan sivitas akademik tersebut yang menjadi pemakainya. Menurut Sulisty-Basuki (1993: 51),

“Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya,

maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya”.

Menurut Sulisty-Basuki (1993: 52), tujuan peroustakaan perguruan tinggi adalah :

1. Memenuhi keperluan informasi masyarakat perguruan tinggi, lazimnya staf pengajar dan mahasiswa.
2. Menyediakan bahan pustaka rujukan pada semua tingkat akademis
3. Menyediakan ruangan belajar untuk pemakai perpustakaan
4. Menyediakan jasa peminjaman yang tepat guna bagi berbagai jenis pemakai.
5. Menyediakan jasa informasi aktif yang tidak saja terbatas pada lingkungan perguruan tinggi tetapi juga lembaga industri lokal.

Selanjutnya, Hermawan, dan Zen (2006: 33), memberikan penjelasan mengenai perpustakaan perguruan tinggi sebagai berikut:

“Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah perpustakaan yang terdapat di lingkungan lembaga pendidikan tinggi seperti, universitas, institut, sekolah tinggi, akademi, dan lembaga perguruan tinggi lainnya. Perpustakaan perguruan tinggi dibentuk untuk memenuhi kebutuhan informasi sivitas akademika perguruan tinggi yang bersangkutan, yaitu mahasiswa dan dosen. Perpustakaan Perguruan Tinggi berfungsi sebagai sarana yang akan menunjang proses perkuliahan dan penelitian di perguruan tinggi tersebut”

Dengan demikian, yang dimaksud dengan perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang ada di lingkungan kampus dengan bentuk lembaga tertentu, melayani *civitas academica*, guna menunjang pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Tujuan utama perpustakaan perguruan tinggi adalah menunjang proses pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat (Tri Dharma Perguruan Tinggi). Oleh karena itu perpustakaan perguruan tinggi sering dikatakan sebagai jantungnya perguruan tinggi.

3. Metode Penelitian

Setiap penelitian haruslah mempunyai perencanaan yang baik dalam acuan sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian tersebut. Dengan demikian dalam melakukan sebuah penelitian diperlukan sebuah desain penelitian sebagai patokan tata cara peneliti melakukan setiap tahap penelitian. Perencanaan ini untuk membantu

mengumpulkan data yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah peneliti yang memiliki tingkat kritisme yang lebih dalam semua proses penelitian (Bungin, 2009: 5). Sementara Sulisty-Basuki (2006: 97) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memandang setiap peristiwa sebagai fenomena yang berbeda dan tidak dapat menjadi dasar generalisasi. Hasil observasi dalam penelitian kualitatif merupakan deskripsi yang disajikan dalam bentuk narasi kata-kata tertulis atau lisan dari informan.

Selanjutnya, berdasarkan jenis penelitian, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif berusaha untuk mencari deskripsi yang tepat dan memadai untuk semua aktivitas, objek, proses dan manusia. Penelitian deskriptif memiliki kaitan erat dengan pengumpulan fakta, identifikasi dan meramalkan hubungan dalam dan antara variabel (Sulisty-Basuki, 2006: 110).

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, yaitu kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan memahami suatu hal (Sulisty-Basuki, 2006 : 113). Metode studi kasus ini merupakan tipe pendekatan dalam penelitian yang penelaahannya kepada suatu kasus dilakukan dengan intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif. Menurut Nazir dalam (Sudjarwo dan Basrowi 2009: 115-116), studi kasus ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat, serta karakter yang khas lalu kemudian dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Informan dalam penelitian ini dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Pengambilan informan yang dilakukan berdasarkan seleksi khusus. Peneliti membuat kriteria tertentu siapa yang dijadikan sebagai informan. Dalam penelitian ini, pemilihan informan didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

1. Bersedia menjadi informan
2. Pustakawan dan staff perpustakaan Unika Soegijapranata (4orang), minimal sudah bekerja 1 tahun di UPT Perpustakaan Unika Soegijapranata.

Setelah melakukan pengolahan data, maka selanjutnya adalah membuat rancangan analisis data. Rancangan analisis data dibuat untuk membantu peneliti dalam menemukan hasil penelitian. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu mendeskripsikan atau menjabarkan secara mendalam upaya perpustakaan Unika Soegijapranata dalam mengurangi plagiarisme pada karya ilmiah mahasiswa. Proses analisis data antara lain reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

4. Gambaran Umum UPT Perpustakaan Unika Soegijapranata

4.1 Sejarah Singkat UPT Perpustakaan Unika Soegijapranata

Sejarah Perpustakaan dimulai tahun 1964 sejak berdirinya Universitas Atma Jaya Cabang Semarang. Tahun 1972 berubah menjadi Institut Teknologi Katolik Semarang (ITKS). Pada tahun 1982 berubah nama menjadi Universitas Katolik Soegijapranata. Perpustakaan mengalami beberapa kali perpindahan dan sejak tanggal 17 Juli 2002 Perpustakaan menempati Thomas Aquinas Library Building berlantai 8 seluas 12.544 m², untuk perpustakaan menempati 4 lantai seluas 7.740 m². Perpustakaan saat ini melayani civitas akademika Unika Soegijapranata dan Perguruan Tinggi Indonesia.

Perpustakaan Unika Soegijapranata menyimpan lebih 25.000 judul dan 60.000 eksemplar bahan pustaka tercetak. Selain itu, Perpustakaan tersebut juga memiliki koleksi elektronik yang terdiri dari jurnal dan koleksi "Local Content" yang terdiri dari skripsi, thesis, disertasi, laporan penelitian dan tugas akhir.

UPT Perpustakaan Unika Soegijapranata terdiri atas 5 lantai yang di setiap ruangan memiliki fasilitas Hot Spot Area.

4.2 Visi, Misi, dan Motto Perpustakaan

Visi perpustakaan Unika Soegijapranata adalah Perpustakaan sebagai Pusat Informasi dan Pusat Kegiatan Pembelajaran

Adapun Misi dari perpustakaan Unika Soegijapranata adalah:

1. Mengembangkan peran perpustakaan sebagai pengumpul, pengelola, penyaji, dan penyebar informasi (*information delivery*)
2. Mengefektifkan fungsi sumberdaya perpustakaan (tenaga, koleksi, dan sarana prasarana) untuk mengoptimalkan peran perpustakaan sebagai pusat informasi
3. Meningkatkan kualitas SDM agar semakin memiliki kompetensi dalam pengelolaan perpustakaan menjadi lingkungan (*environment*) yang mampu memacu motivasi pengguna untuk belajar
4. Menjadikan perpustakaan sebagai kekuatan untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan alumni mempunyai bobot akademik yang tinggi di masyarakat
5. Mengadopsi teknologi informasi sebagai sarana untuk memacu pengembangan kepustakawanan dan kualitas pelayanan perpustakaan
6. Menjadikan perpustakaan sebagai sarana menaikkan citra universitas

Motto yang dianut oleh perpustakaan Unika Soegijapranata adalah “*do it with smile*” yang artinya adalah lakukan dengan senyum.

4.3 Jenis Koleksi

Koleksi adalah kumpulan bahan pustaka berdasarkan kriteria tertentu. Semua bahan pustaka yang telah diorganisasikan berdasarkan sistem Dewey, kemudian ditempatkan pada kelompok tertentu sesuai dengan jenisnya. Berikut jenis-jenis koleksi yang terdapat di perpustakaan Unika Soegijapranata.

1. Koleksi Umum

Koleksi ini terdapat di lantai 2, meliputi bahan pustaka buku dalam semua bidang dengan pelayanan sistem terbuka (*open access*). Buku-buku koleksi ini dapat dipinjam selama 14 hari (2 minggu)

2. Koleksi Cadangan (*Reserve Books*)

Koleksi ini terdapat di lantai 5 (berlabel RB), meliputi semua judul buku teks yang dimiliki perpustakaan. Koleksi buku cadangan baru dimanfaatkan apabila koleksi buku teks di lantai 2 habis terpinjam, maka pemakai dapat memanfaatkan koleksi cadangan di lantai 5, sebatas dibaca ditempat, difotokopi, dan hanya dipinjam terbatas (*short loan*).

3. Koleksi Referensi

Koleksi Referensi ditempatkan di lantai 5 (berlabel R) adalah bahan-bahan yang memuat informasi ringkas tentang sesuatu hal, seperti: kamus, ensiklopedi, buku pegangan, peraturan perundang-undangan, dan sebagainya. Pemanfaatan koleksi ini hanya untuk dibaca ditempat dan difotokopi

4. Koleksi Serial

Koleksi ini mencakup semua bahan pustaka cetak yang diterbitkan secara berkala seperti: majalah, jurnal, dan surat kabar. Terbitan berkala merupakan literatur sumber primer, Informasi yang dimuat adalah informasi terbaru dan terkini, meliputi informasi hiburan maupun ilmiah. Koleksi Serial terdapat di lantai 5.

5. Koleksi Jurnal Elektronik (*e-Journal*)

Perpustakaan berlangganan jurnal internasional on line ProQuest lebih dari 1.000 judul. Paket ProQuest selain dalam bentuk on line, juga tersedia dalam bentuk CD. Untuk bantuan penggunaannya bisa menghubungi Layanan Digital di Lantai 3.

6. Koleksi Rekreasi

Perpustakaan menyediakan koleksi rekreasi di Taman Baca Pengembangan diri lantai 5 meliputi novel, buku-buku psikologi populer, pengembangan diri, teknologi tepat guna dll.

7. Koleksi Audiovisual

Koleksi audiovisual (pandang dengar) adalah semua bahan terekam dalam bentuk pita kaset

audio dan video. Untuk penggunaannya tersedia peralatan audio dan video untuk penggunaan individual dan kelompok. Koleksi ini terletak di lantai 3 (ruang warintek)

5. Hasil dan pembahasan

Hasil penelitian berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Setelah proses pengumpulan data, kemudian dilakukan teknik analisis data secara deskriptif tentang analisis upaya perpustakaan dalam mengurangi plagiarisme pada karya ilmiah mahasiswa.

5.1 Usaha Perpustakaan dalam Mengurangi Plagiarisme pada Karya Ilmiah Mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada informan staf dan pustakawan UPT Perpustakaan Unika Soegijapranata tentang upaya atau usaha apa saja yang dilakukan UPT Perpustakaan Unika Soegijapranata dalam mengurangi plagiarisme pada karya ilmiah mahasiswa. Di UPT Perpustakaan Unika Soegijapranata itu sendiri, sudah banyak usaha yang dilakukan untuk meminimalisir perilaku plagiarisme pada karya ilmiah mahasiswa. Menurut PN upaya perpustakaan untuk meminimalisir plagiarisme sudah dilakukan melalui kegiatan pendidikan pemakai bagi mahasiswa baru Unika tentang pengertian dan batasan plagiarisme dan sanksi jika melakukan plagiarisme. Pramukti juga menambahkan bahwa mahasiswa perlu untuk menambah wawasannya dengan membaca buku, agar menambah pengetahuan terutama tentang plagiarisme. Selain itu, setahun terakhir perpustakaan Unika melanggan software berbayar plagiarisme *checker* bernama turnitin, untuk memudahkan pustakawan *scan* karya ilmiah mahasiswa. Berikut jawaban dari PN:

“Usahanya ya diwajibkan membaca buku, membatasi sumber2 internet sekian persen, lebih menggali sumber2 dari buku yang ada. Selain itu disini ada *scan* plagairisme itu, ada pendidikan pemakai tentang aspek aspek dan sanksi ya gimana jika ketahuan melanggar suatu hak cipta tanpa ijin dari pemiliknya”. (PN, 9 Juli 2015)

Tidak jauh berbeda dengan jawaban PN, RY menambahkan bahwa upaya yang sudah dilakukan oleh UPT Perpustakaan Unika Soegijapranata untuk meminimalisir plagiarisme yaitu dengan memasang rambu-rambu plagiarisme di lingkungan perpustakaan, sehingga pengunjung perpustakaan sedikit demi sedikit mengetahui batasan tentang plagiarisme. Adanya bimbingan penelusuran sumber informasi bagi mahasiswa yang bingung mencari referensi, sehingga bisa mendapatkan sumber informasi yang valid dan

terpercaya tidak asal dari blog maupun wordpress. Berikut pernyataan RY:

“Pertama kita sudah pakai turnitin, yang kedua kami selaku perpustakaan memberikan bekal seperti pendidikan pemakai, kalo misalkan mau pake internet ini loh alamat-alamatnya, bimbingan penelusuran dan *awareness* plagiarisme dengan memasang rambu-rambu plagiarisme di perpustakaan” (RY, 9 Juli 2015)

Sedikit berbeda dengan jawaban RY, Ratna menambahkan bahwa upaya yang dilakukan perpustakaan Unika untuk meminimalisir plagiarisme adalah dengan adanya kerjasama perpustakaan dengan pengajar atau dosen. Perpustakaan dianggap perlu melakukan kerjasama dengan pengajar untuk mengantisipasi tindakan plagiarisme pada karya ilmiah mahasiswa. Kerjasama yang dilakukan bisa berupa pengajar dapat mengakses katalog dan koleksi digital secara online, sehingga bisa melakukan pengecekan terhadap karya ilmiah yang telah dibuat peserta didik. Selain itu, pengajar juga bisa berkoordinasi dengan perpustakaan untuk pengecekan karya ilmiah mahasiswa menggunakan software anti plagiarisme turnitin. Berikut jawaban yang diberikan oleh Ratna:

“Upayanya ya ehmm...ada turnitinitu tadi terus ada pendidikan pemakai yang rutin setiap tahun perpus adakan. Disini juga perpustakaan bekerjasama dengan dosen seperti itu. Kerjasamanya itu seperti ini mba. ehmm...dosen itu bisa mengakses apa namanya katalog sama koleksi digital perpustakaan secara online, terus juga dosen bisa omong-omongan apa sih itu istilahnya ehmm berkoordinasi dengan perpustakaan untuk pengecekan karya ilmiah mahasiswa didiknya. Itu saja.” (R, 9 Juli 2015)

Dari jawaban jawabam informan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan perpustakaan Unika untuk meminimalisir plagiarisme cukup bervariasi. Adanya pendidikan pemakai, pemasangan rambu-rambu anti plagiarisme, memberikan literasi informasi kepada mahasiswa, melakukan pengecekan karya ilmiah menggunakan turnitin dan perpustakaan bekerjasama dengan pengajar.

5.2 Peran Teknologi Informasi dalam Mendukung Upaya Mengurangi Plagiarisme pada Karya Ilmiah Mahasiswa

Setelah mengetahui berbagai upaya yang dilakukan oleh UPT Perpustakaan Unika Soegijapranata dalam mengurangi plagiarisme pada karya ilmiah mahasiswa, maka selanjutnya perlu juga untuk mengetahui bagaimana peran teknologi informasi di UPT Perpustakaan Unika Soegijapranata dalam mendukung upayanya mengurangi plagiarisme. adanya indikator yang diungkapkan informan Peneliti ingin mengetahui pendapat dari informan tentang peran teknologi informasi di UPT Perpustakaan Unika Soegijapranata penggunaan metode mind mapping tersebut.

Untuk lebih jelasnya, peneliti menanyakan kepada informan tentang bagaimana peran Teknologi Informasi di perpustakaan Unika Soegijapranata dalam mendukung upaya mengurangi plagiarisme.

Informan Teguh mengaku bahwa peran teknologi sangat membantu dalam upayanya mengurangi plagiarisme, terbukti dengan perpustakaan melanggan software berbayar turnitin untuk memberikan *shock therapy* pada mahasiswa agar lebih teliti dalam menyusun karya ilmiah. Berikut jawaban yang diberikan oleh TM:

“Ya sangat penting maka dengan adanya software turnitin ini ita sebenarnya sedang memberi *shock therapy* kepada mahasiswa agar lebih teliti dalam penulisan teliti dalam penulisan parafrase-parafrase dan semakin teliti didalam menulis”(TM, 9 Juli 2015)

Sementara itu, Rini mengungkapkan bahwa peran teknologi di perpustakaan Unika sudah berjalan cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dengan artikel yang ada di repository tidak bisa dengan mudahnya untuk di *copy paste*, sehingga tidak asal menyalin ada usaha untuk mengetik kalimat.

“Peran TI ehmm untuk repository kami berusaha mungkin untuk artikel itu bisa dibaca tetapi tidak bisa untuk di print atau di kopi paste, setidaknya mereka ada usaha untuk mengetik tidak asal ngeblok lalu di kopi paste. *Handle* nya sih dari situ sebisa mungkin” (RY, 9 Juli 2015)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran teknologi sudah cukup membantu dengan adanya software turnitin. Perpustakaan Unika sudah selangkah lebih maju dibanding dengan perpustakaan perguruan tinggi lainnya. Perpustakaan sudah mengantisipasi tindakan plagiarisme. Karena perpustakaan unika sudah memberi perhatian lebih terhadap plagiarisme dengan melanggan software turnitin.

5.3 Kebijakan yang Muncul dari UPT Perpustakaan Unika Soegijapranata dalam Mengurangi Plagiarisme.

Plagiarisme menjadi *issue* atau topik yang penting di perpustakaan Unika. Upaya mengurangi plagiarisme sudah digencangkan di perpustakaan Unika setahun terakhir dengan menggunakan turnitin. Maka dari itu, setiap tindakan yang muncul pasti selalu di ikuti dengan adanya kebijakan mengenai plagiarisme. Untuk lebih jelasnya peneliti menyakan langsung kepada informan mengenai kebijakan yang muncul di UPT perpustakaan Unika mengenai plagiarisme.

Menurut Ratna, kebijakan yang muncul dari Universitas belum dikeluarkan, karena SK rektor belum ada dan sedang dibuat formatnya secara bersama-sama. Karena yang berhak mengeluarkan adalah pihak rektor. Namun dalam lingkup perpustakaan, kebijakan yang UPT Perpustakaan Unika berikan salah satunya adalah dengan adanya pembekalan kepada para pustakawan mengenai bagaimana cara mengoperasikan dan menggunakan software turnitin. Selain itu memberikan literasi informasi kepada mahasiswa berupa pendampingan penelusuran informasi yang berkaitan dengan materi-materi yang dibutuhkan untuk menunjang pembuatan karya ilmiah dan mengurangi tindakan plagiarisme. Berikut jawaban yang diberikan oleh Ratna:

“Kalo kebijakan itu sebenarnya wewenang rektor ya mba, belum ada sih karena kan kita baru saja pake turnitin. Tapi kalo lingkup perpustakaan sih ibu kepala melatih kita atau memberikan pembekalan kepada para pustakawan tentang bagaimana cara menggunakan turnitin dan penelusuran informasi. Udah itu saja”. (R, 9 Juli 2015)

Sependapat dengan Ratna, Pramukti juga setuju bahwa kebijakan yang ada di Unika masih dalam proses. Karena memang baru setahun belakangan ini Perpustakaan baru gencar meminimalisir plagiarisme pada karya ilmiah mahasiswa. Dengan demikian kebijakan belum dikeluarkan oleh rektor namun penyusunan kebijakan mengenai plagiarisme sedang dibuat bersama. Pramukti menambahkan kebijakan yang muncul di UPT perpustakaan berupa kerjasama perpustakaan dengan pengajar. Perpustakaan dirasa perlu melakukan kerjasama dengan pengajar untuk mengantisipasi tindakan plagiarisme karya ilmiah. Karya ilmiah yang akan di upload ke eprint sudah melewati tahap pengecekan karya ilmiah, dan tidak lebih dari 20%, kalau lebih dari 20% karya ilmiah tersebut belum bisa di *upload* Berikut pernyataan dari pramukti:

“Setahu saya karena di unika ini baru pake turnitin jadi kebijakan belum keluar ya...tapi kami sih lagi mau nyusun ya bareng-bareng. Kalo di perpustakaan sini ehmm... ya paling pelatihan *skill* menggunakan turnitin, apa lagi ya..perpustakaan bekerjasama dengan pengajar tentang pengecekan karya ilmiah. Setahu saya seperti itu”. (PN, 9 Juli 2015)

Jawaban Informan di dukung oleh pernyataan dari Ratih sebagai Kepala perpustakaan Unika Soegijapranata. Menurutnya kebijakan yang ada di Unika Soegijapranata masih dalam proses dan sedang disusun bersama-sama dengan pihak perpustakaan dan rektor, dekan serta para pengajar karena penggunaan turnitin sendiri dan upaya untuk mengurangi plagiarisme di perpustakaan masih dianggap baru. Berikut pernyataan Ratih:

“Kalo untuk kebijakan disini masih belum tertuangkan. Karena SK rektor kan belum turun. Kebijakan itu sendiri masih kami susun dan dalam proses. Karena kan memang baru setahun terakhir disini baru menerapkan turnitin, jadi kalo kebijakannya kita masih nyusun bareng-bareng, masih didiskusikan bersama dosen, rektor, dekan dan pustakawan”. (R, 9 Juli 2015)

Dari jawaban-jawaban di atas dapat disimpulkan bahwa kebijakan yang muncul dari Universitas mengenai plagiarisme belum ada dan sedang di proses dalam pembuatannya. Karena memang di UPT Perpustakaan Unika sendiri baru saja mengembangkan turnitin, sehingga kebijakan yang dibuat oleh rektor belum di keluarkan. Namun di lingkup perpustakaan Unika sendiri sudah memberikan pelatihan menggunakan turnitin dan melakukan kerjasama dengan para pengajar untuk pengecekan karya ilmiah.

6. Penutup

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil interpretasi data dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada informan mengenai upaya perpustakaan dalam mengurangi plagiarisme pada karya ilmiah mahasiswa, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan UPT Perpustakaan Unika dalam mengurangi tindakan plagiarisme pada karya ilmiah mahasiswa adalah:
 - a. Memasang rambu-rambu antiplagiarisme berupa gambar atau kalimat.

- b. Layanan antiplagiarisme menggunakan turnitin untuk mengecek karya ilmiah mahasiswa.
 - c. Pustakawan memberikan literasi informasi berupa penyusunan bibliografi, literasi informasi e-Resources dan evaluasi sumber informasi di internet.
 - d. Perpustakaan berkerjasama dengan Pengajar untuk mengantisipasi tindakan plagiarisme karya ilmiah, sebagai berikut:
 1. Pengajar bisa mengakses katalog dan koleksi digital perpustakaan secara *online*, sehingga bisa melakukan pengecekan terhadap karya ilmiah yang telah dibuat oleh peserta didik.
 2. Pengajar bisa berkoordinasi dengan perpustakaan untuk pengecekan karya ilmiah mahasiswa menggunakan software anti plagiarisme
 - e. Pendidikan pemakai dilakukan oleh perpustakaan setiap tahun kepada mahasiswa baru Unika. Pendidikan pemakai yang di berikan adalah memberikan gambaran secara umum mengenai plagiarisme, batasan-batasan dan dampak negatif dari plagiarisme.
2. Peran Teknologi Informasi dalam mendukung upaya perpustakaan dalam mengurangi plagiarisme pada karya ilmiah mahasiswa adalah dengan melanggan software berbayar anti plagiarisme turnitin.
 3. Kebijakan yang muncul dari pihak Universitas mengenai plagiarisme belum diterbitkan, karena kebijakan tersebut masih dalam proses penyusunan. Pihak UPT Perpustakaan Unika Soegijapranata sedang membuat format mengenai kebijakan plagiarisme bersama rektor, PR 1, dan dekan setiap fakultas di Unika Soegijapranata. Namun, di lingkup perpustakaan kebijakan yang diberikan dalam upaya mengurangi plagiarisme adalah dengan pelatihan skill yang diberikan kepada pustakawan untuk mengoperasikan turnitin dan melakukan kerja sama dengan pengajar sehingga karya ilmiah yang akan di *upload* ke eprints sudah melewati proses pengecekan karya ilmiah.
1. Pustakawan sebaiknya lebih mengasah kemampuannya dalam mengoperasikan turnitin, agar pada saat pengecekan karya ilmiah tidak bergantung hanya pada satu atau dua petugas perpustakaan saja
 2. Pustakawan sebaiknya lebih mendekati diri kepada pemustaka, agar tidak ada jarak antar petugas dan pengunjung, sehingga pengunjung tidak sungkan dalam meminta bantuan ke pustakawan.
 3. Pemasangan rambu-rambu plagiarisme harus di letakkan di setiap lantai perpustakaan, agar setiap pengunjung yang datang di lantai tertentu dapat mengetahuinya.
 4. Melakukan rotasi kepada setiap pustakawan untuk memberikan pendidikan pemakai kepada mahasiswa baru Unika Soegijapranata.
 5. Pustakawan ikut berperan aktif dalam rangka membuat kebijakan Unika Soegijapranata mengenai plagiarisme.
 6. Perpustakaan sebaiknya memberikan sertifikat bebas plagiarisme pada karya ilmiah mahasiswa yang sudah di *scan*.
 7. Pustakawan sebaiknya saat memberikan pendidikan pemakai pada mahasiswa baru, juga menjelaskan bagaimana teknis dan tata cara penulisan karya ilmiah untuk mengurangi plagiarisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brotowidjoyo, Mukaat D. 1985. *Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: Akademika Pressindo. Xiv, 193 hlm. 20 cm.
- Bungin, Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Djumhana, Muhamma dan R.Djubaedillah. 2003. *Hak Milik Intelektual Sejarah, Teori dan Prakteknya di Indonesia*. Cet.3. Bandung : Citra Aditya Bakti, hlm.74.
- Dwiloka, Bambang. 2005. *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Haryanto. 2012. *Karya Tulis Ilmiah: Contoh Karya Tulis Ilmiah*. Sumber: <http://belajarpsikologi.com/karya-tulis-ilmiah/> diakses 10 Juni 2015 pukul 16:14 WIB

6.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis hasil penelitian tentang upaya perpustakaan dalam mengurangi plagiarisme pada karya ilmiah mahasiswa studi kasus di UPT Perpustakaan Unika Soegijapranata, yang ada di bab V, maka peneliti dapat memeberikan saran sebagai berikut:

- Herdiansyah, Haris. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hermawan S., Rachman, dan Zulfikar Zen. 2006. *Etika Kepustakawanan: Suatu Pendekatan Terhadap Profesi dan Kode Etik Pustakawan Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto.
- Lasa HS. 2005. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media.
- Lestari, Riani Dwi. 2011. *Waspada, Cyber Plagiarisme Skripsi Meningkat!* Sumber: <http://news.okezone.com/read/2011/09/04/373/498518/waspada-cyber-plagiarisme-skripsi-meningkat> Diakses pada tanggal 25 Juni 2015.
- Ma, et.al. 2007. An Empirical Investigation of Digital Cheating And Plagiarism Among Middle School Student. *American Secondary Education 35(2) Spring 2007*. diakses pada tanggal 10 Juni 2015, Sumber: <http://ww2.coastal.edu/jwinslow/tech/files/readings/cheatingandplagiarism.pdf>
- Mantra, Ida Bagoes. 2004. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Patilima, Hamid. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Prasetya, 2012. *Hati-Hati Plagiarisme!*. Sumber: <http://old.its.ac.id/berita.php?nomer=9895> diakses 10 Juni 2015 pukul 16:02 WIB
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoretis dan Praktis*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prevention, professional. 2011. *The Ethics Of Self-Plagiarism*. Diakses pada 10 Juni 2015, dalam <http://www.ithenticate.com/Portals/92785/media/ith-selfplagiarism-whitepaper.pdf>.
- Putra, R. M.S. 2011. *Kiat Menghindari Plagiarisme: How to Avoid Plagiarism*. Jakarta: Indeks.
- Ridhatillah, Ardini. 2003, "Dealing with Plagiarism in the Information System Research Community: A Look at Factors That Drive Plagiarism and Ways to Address Them". Dalam jurnal *MIS Quarterly*; Vol.27, No. 4, p. 511-532/December 2003
- S. Nasution. 2011. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soelistyo, Henry. 2011. *Plagiarisme: Pelanggaran Hak Cipta dan Etika*. Yogyakarta: Kanisius
- Soetanto, Hendrawan. 2014. *Memahami Plagiarisme Akademik*. Sumber: <http://ppikid.ub.ac.id/wp-content/uploads/2014/10/Plagiarisme-Akademik-2014.pdf> diakses 10 Juni 2015 pukul 16:05 WIB
- Somantri, Gumilar Rusliwa. 2005. "Memahami Metode Kualitatif" dalam *Makara, Sosial Humaniora*, Vol. 9, No. 2, Desember 2005, hal. 57-65. Sumber <<http://journal.ui.ac.id/humanities/article/view/122/118>>. Diakses 27 Juni 2015.
- Sudjarwo dan Basrori. 2009. *Menejemen Penelitian Sosial*. Bandung: Mandar Maju
- Suhardjono. 2006. "Pengembangan Profesi Guru dan Karya Tulis Ilmiah". Makalah disajikan pada Temu Konsultasi dalam Rangka Koordinasi dan Pembinaan Kepegawaian dan Tenaga Kependidikan, Departemen Pendidikan Nasional, Biro Kepegawaian, Griya Astuti November 2006.
- Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suryono, Isnani. 2009. *PLAGIARISME dalam penulisan artikel ilmiah*. Sumber: <http://indonesia.digitaljournals.org/index.php/idnmed/article/viewFile/513/512>. diakses 10 Juni 2015 pukul 23:01 WIB
- Suwarno, Wiji. 2007. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan: Sebuah Pendekatan Praktis*. Jogjkarta: Ar-Ruzz Media.
- Syamsudin, Munawar. 1994. *Dasar-dasar dan Metode Penultsan Ilmiah*. Surakarta. Sebelas Maret University Press.

